1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Pemantauan Inflasi di Kabupaten Pekalongan mengacu pada Kota Tegal. Pada Triwulan II

   2025 (Juni) inflasi Kota Tegal y on y sebesar 2,22 % tertinggi sejak Januari 2025.

   Adapun Perkembangan harga rata-rata di Kabupaten Pekalongan Triwulan II 2025 (diambil

   dari 3 Pasar Tradisional) sebagai berikut:

   1. Beras Premium dari Bulan April s.d juni harga stabil Rp14.500,-/kg
   2. Beras Medium di Bulan April harga Rp13.200,-/Kg dan naik pada bulan Mei Rp.13.225/kg dan naik lagi pada bulan Juni 13.400/kg.
   3. Cabai merah besar di Bulan April 32.810,-, dan naik di Bulan Mei Rp. 47.125,-/kg, turun pada bulan Juni Rp.39.050/kg
   4. Cabai merah kriting di Bulan April 37.905/kg, dan naik di Bulan Mei Rp. 44.563,-/kg, turun pada bulan Juni Rp.41.150/kg
   5. Cabai rawit merah di Bulan April 60.286,-/kg, dan naik di Bulan Mei Rp. 66.688,-/kg, turun pada bulan Juni Rp.54.650/kg
   6. Cabai rawit hijau di Bulan April 36.952,-/kg, dan naik di Bulan Mei Rp. 39.750,-/kg, turun pada bulan Juni Rp.32. 850/kg
   7. Bawang Merah di Bulan April 40.000/kg dan naik di Bulan Mei Rp. 42.2344/kg, dan naik pada bulan Juni Rp.47.500/kg
   8. Bawang putih honan ralatif stabil dari Bulan April 32.249/kg dan naik di Bulan Mei Rp. 32.313/kg, naik pada bulan Juni Rp.33.450/kg
   9. Bawang putih kating Bulan April 35.000/kg dan naik di Bulan Mei Rp. 34.500/kg, naik pada bulan Juni Rp.36.100/kg
   10. Gula pasir kemasan stabil dari Bulan April sampai dengan juni Rp17.000,-, per Kg
   11. Minyak Goreng curah stabil dari Bulan April 19.114/lt dan naik di Bulan Mei Rp. 19.294/lt, turun pada bulan Juni Rp.18.900/lt
   12. Minyak Goreng kemasan premium stabil dari Bulan April 21.952/lt dan naik di Bulan Mei Rp. 22.000/lt, harga teatap bulan Juni Rp.22.000/lt
   13. Daging sapi paha depan harga relative stabil dari bulan April sampai dengan juni Rp. 135.000.kg
   14. Daging ayam ras per relatif stabil harga perkilo stabil dari bulan April Rp. 39.381 turun pada bulan Mei Rp. 39.250 turun lagi pada bulan Juni Rp.38.800.
   15. Telur ayam ras stabil per Kg pada Bulan Januari Rp.27.429 selanjutnya turun pada bulan Mai dan Juni Rp. 25.275

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   Komoditas mengalami kenaikan harga sampai akhir Bulan Juni 2026

   13. Beras Medium di Bulan April harga Rp13.200,-/Kg dan naik pada bulan Mei

Rp.13.225/kg dan naik lagi pada bulan Juni 13.400/kg.

14. Bawang Merah di Bulan April 40.000/kg dan naik di Bulan Mei Rp. 42.234/kg, dan naik pada bulan Juni Rp.47.500/kg
15. Bawang putih honan ralatif stabil dari Bulan April 32.249/kg dan naik di Bulan Mei Rp. 32.313/kg, naik pada bulan Juni Rp.33.450/kg atau naik 0,2%
16. Bawang putih kating Bulan April 35.000/kg dan naik di Bulan Mei Rp. 34.500/kg, naik pada bulan Juni Rp.36.100/kg

Komoditas yang mengalami penurunan harga sampai akhir Bulan Juni 2025.

a. Cabai rawit merah di Bulan April 60.286,-/kg, dan naik di Bulan Mei Rp. 66.688,-/kg, turun pada bulan Juni Rp.54.650/kg

b. Cabai rawit hijau di Bulan April 36.952,-/kg, dan naik di Bulan Mei Rp. 39.750,-/kg, turun pada bulan Juni Rp.32. 850/kg.

c. Minyak Goreng curah stabil dari Bulan April 19.114/lt dan naik di Bulan Mei Rp. 19.294/lt, turun pada bulan Juni Rp.18.900/lt

d. Daging ayam ras per relatif stabil harga perkilo stabil dari bulan April Rp. 39.381 turun pada bulan Mei Rp. 39.250 turun lagi pada bulan Juni Rp.38.800.

Harga yang perlu diwaspadai mengalami kenaikan: beras, bawang merah, cabai rawit merah, kenaikan harga beras disebabkan HBKN hari raya Idul adha

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Pekalongan meliputi:

1. Pemantauan harga secara rutin ke-3 pasar induk di Kabupaten Pekalongan;
2. Pemantauan stok ke distributor untuk memastikan ketersediaan stok Bapokting;
3. Rapat Koordinasi teknis TPID
4. Iniasasi KAD beras dengan Kota tegal dan Kabupaten Semarang

Belum terlaksananya Kerjasama Antar Daerah (G to G) untuk komoditas beras. Hambatannya KAD adalah para distributor dan distributor karena faktor biaya transportasi dan Offtaket telah mempunyai suplier yang harga lebih murah.

5. Penanam cabe di kecamatan petungkriyono

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Pekalongan telah dilaksanakan melalui kegiatan pemantauan harga dan stok bahan pokok, koordinasi teknis TPID, inisiasi Kerja Sama Antar Daerah (KAD), serta upaya penguatan produksi pangan lokal melalui penanaman cabai di Kecamatan Petungkriyono.

Namun demikian, pelaksanaan kebijakan tersebut masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal efektivitas tindak lanjut hasil pemantauan harga dan stok, optimalisasi koordinasi lintas sektor, serta penguatan rantai pasok komoditas pangan strategis.

Inisiasi KAD komoditas beras dengan Kota Tegal dan Kabupaten Semarang belum dapat direalisasikan karena belum tercapainya kesesuaian harga dan efisiensi biaya distribusi antara pemasok dan calon pembeli yang telah memiliki jaringan pemasok sendiri. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pendekatan melalui fasilitasi kerja sama Business to Business (B to B) dengan melibatkan pelaku usaha secara langsung.

Sementara itu, pengembangan penanaman cabai di Kecamatan Petungkriyono perlu ditindaklanjuti melalui pendampingan petani, pengembangan luas tanam, peningkatan produktivitas, serta kepastian pemasaran hasil panen agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap ketersediaan pasokan dan stabilitas harga cabai.

Ke depan, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi perlu diarahkan pada langkah yang lebih konkret, terukur, dan berkelanjutan, dengan memperkuat sinergi antara pemantauan harga, pengamanan pasokan, kelancaran distribusi, pengembangan produksi lokal, dan intervensi pasar melalui program TPID.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penguatan pemantauan harga dan stok melalui sistem informasi dan deteksi dini untuk mengantisipasi kenaikan harga dan potensi kelangkaan komoditas pangan.

2. Optimalisasi peran TPID dengan meningkatkan koordinasi lintas OPD serta memastikan setiap rapat menghasilkan rencana aksi yang konkret dan terukur.

3. Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) melalui pendekatan B to B dengan melibatkan distributor, produsen, dan offtaker guna memperoleh harga dan biaya distribusi yang kompetitif.

4. Pengembangan sentra produksi pangan lokal, khususnya cabai di Kecamatan Petungkriyono, melalui pendampingan petani dan perluasan areal tanam.

5. Optimalisasi intervensi pasar melalui Gerakan Pangan Murah (GPM), pasar tani, dan fasilitasi distribusi pangan untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat.